

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003). Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dalam penerapannya tujuan tersebut dituangkan dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarnegaraan (PKn) yaitu melatih berpikir secara kritis, rasional, kreatif dalam menanggapi isu kewarnegaraan, berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, berkembang secara positif, anti-korupsi dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian PKn merupakan wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 Balitbang (2002: 7).

Pendidikan Kewarnegaraan adalah wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia

yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku-perilaku tersebut adalah seperti yang tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan., perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Disamping itu, PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terapan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu PKn di sekolah hendaknya dirancang untuk memupuk tumbuhnya sikap demokratis dan meningkatkan pola berpikir logis yang berlandaskan Pancasila untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar PKn adalah adanya motivasi untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar diri siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan

kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Hal itu dikarenakan jika pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keinginan anak, maka anak akan belajar dengan baik dan semangat. Selain itu, motivasi juga berperan penting dalam proses belajar. Motivasi akan membuat hasil belajar menjadi baik, karena melalui motivasi belajar, hasil belajar akan terarah dan mencapai sasaran dalam pencapaiannya.

Motivasi yang tinggi pada peserta didik akan membuatnya semangat dalam mengerjakan segala tugas yang diberikan, ulet dalam menghadapi kesulitan yang ditemukan pada saat pembelajaran, menunjukkan minat yang tinggi pada kegiatan pembelajaran, yakin pada pendapatnya dan senang memecahkan masalah yang ditemuinya dalam pembelajaran. Dengan sikap demikian tentu saja proses belajar yang terjadi akan lebih bermakna dan memberikan manfaat yang besar pada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru kelas V SD Negeri 101662 Medan Estate, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn masih kurang. Hal itu terlihat pada sikap siswa yang mengantuk, cepat bosan, perilaku siswa di dalam kelas menunjukkan kurangnya minat terhadap kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar siswa disebabkan penerapan model pembelajaran di sekolah yang kurang menekankan pada pengembangan diri siswa.

Tampak pula dalam observasi tersebut sebagian siswa memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis.

Akibatnya ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa hanya cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori. Tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas. Selain hal tersebut, hal lain yang tampak dalam proses pembelajaran adalah kurang bervariasinya metode pembelajaran. Dalam mengajar guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Hal lain yang menjadi perhatian peneliti adalah guru tidak memanfaatkan sumber belajar yang ada. Hal itu tampak ketika pembelajaran guru hanya menggunakan buku tanpa menggunakan sumber belajar yang lain seperti media dan alat peraga.

Melihat permasalahan yang ada di atas maka peneliti memberikan solusi agar pembelajaran PKn dapat disenangi oleh peserta didik yaitu dengan penggunaan model pembelajaran model *gallery walk* yang dalam pembelajaran menekankan siswa mendiskusikan hal-hal yang mencakup pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. Dalam *gallery walk* siswa dituntut untuk membuat suatu daftar, baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi di setiap kelompok untuk dipajang di dinding kelas. Setiap kelompok berkeliling melihat dan menilai hasil karya kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok, sehingga membantu siswa menemukan pengetahuan baru dan menambah daya ingat siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pembahasan lebih lanjut dengan mengangkat judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Peraturan Perundang-Undangan

di Tingkat Pusat dan Daerah Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017.”

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa di kelas sehingga menyebabkan siswa mengantuk, cepat bosan, dan perilaku siswa di dalam kelas menunjukkan kurangnya minat terhadap kegiatan pembelajaran.
2. Sebagian siswa memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa hanya cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori.
3. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat monoton.
4. Sumber belajar yang digunakan guru masih kurang.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarnegaraan (PKn) materi pokok peraturan perundang-undangan di tingkat pusat dan daerah kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok peraturan perundang-undangan di tingkat pusat dan daerah kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok peraturan perundang-undangan di tingkat pusat dan daerah kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peserta Didik

Dengan penggunaan model *gallery walk* siswa dapat menerima pengalaman belajar yang berbeda dari yang sebelumnya. Sehingga dapat membantu siswa dapat memahami materi, meningkatkan kualitas dan motivasi belajar Pkn, siswa menjadi lebih semangat, tidak bosan, aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, perhatian dan minat terhadap mata pelajaran PKn.

## 2. Bagi Guru

Memberikan informasi serta wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model gallery walk sehingga guru tidak terpacu dalam model pembelajaran konvensional yang masih menitikberatkan pembelajaran pada guru semata. Sedangkan, peserta didik merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran konvensional.

## 3. Bagi Sekolah

Memperkaya wawasan tentang berbagai model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 106162 Medan Estate.

## 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan sebagai tenaga pengajar dimasa yang akan datang.

## 5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya.